

PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS NILAI BUDAYA JAWA

Siti Maimunah Purnamasari, Hari Wahyono, Dwi Wulandari
Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: purnamasarisiti91@gmail.com

Abstract: This research aims to develop an economy based teaching materials Javanese cultural values. This research is the development of the development model DBR (Design-Based Research). This research method is used to produce a particular product, and test the efficacy of the resulting product. There are six phases in this study, namely (1) Identify the problem 2) Formulate product development and collaboration with practitioners, (3) design and development of teaching materials based economic value of Javanese culture, (4) The test prototypes of learning, (5) Evaluate the feasibility of the prototype of learning, (6) Completion of the prototype and communicate. The results of the questionnaire validation by expert content and media experts as well as the responses of teachers teaching materials to be eligible, and has been able to provide added insight and knowledge and self-actualization in students about the values of Javanese culture in the learning economy.

Keywords: economic studies, local wisdom, java culture

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu bahan ajar ekonomi yang berbasis nilai budaya Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan DBR (*Design Based Research*). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Terdapat 6 fase dalam penelitian ini, yaitu (1) indentifikasi masalah, (2) merumuskan produk pengembangan dan berkolaborasi dengan praktisi, (3) desain & pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis nilai budaya Jawa, (4) uji coba prototipe pembelajaran, (5) evaluasi kelayakan prototipe pembelajaran, dan (6) penyempurnaan prototipe dan mengkomunikasikannya. Hasil penelitian dari angket validasi oleh pakar ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru bahan ajar dinyatakan layak, dan telah mampu memberikan pengetahuan dan menambahkan wawasan serta aktualisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai budaya Jawa dalam pembelajaran ekonomi.

Kata kunci: pembelajaran ekonomi, kearifan lokal, budaya jawa

Ada dua hal penting berkenaan dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. *Pertama*, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam membangun suatu masyarakat Indonesia baru di era globalisasi dan reformasi. *Kedua*, sistem pendidikan cenderung parsial telah menjadikan manusia-manusia Indonesia yang kurang memahami dan menghargai budaya. Sekolah sebagai sistem pendidikan, dengan semua komponen yang terlibat di dalamnya, seolah mempunyai budaya sendiri yang berbeda dari budaya yang selama ini ada dan berlaku di lingkungan komunitas siswa. Mata pelajaran dan proses pembelajaran di sekolah juga memperkenalkan budaya lain yang berbeda dengan tradisi budaya komunitasnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan budaya lokal sehingga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya dimana proses pendidikan tersebut berlangsung. Tantangan yang akan dihadapi manusia pada era globalisasi, sebagaimana dikemukakan Tilaar (2006:140—141), meliputi tiga kekuatan besar yang akan memengaruhi individu Indonesia, yakni (1) masyarakat madani (*civil society*); (2) Negara-bangsa (*nation-state*), dan (3) globalisasi. Selanjutnya Tilaar menyatakan:

“Di dalam *civil society* seorang individu mengenal hakdan kewajibannya sebagai anggota keluarganya, anggota masyarakat lokalnya, anggota kebudayaan lokalnya, dan seterusnya dia merupakan anggota masyarakat Indonesia”.

Pernyataan di atas menunjukkan bukan hanya adanya pengakuan terhadap kebebasan individu sebagai warganegara, tapi juga kewajiban individu terhadap keanggotaannya baik dalam keluarga maupun masyarakatnya. Selanjutnya dalam konsep nation-state, sebagai suatu bangsa, kita terikat dengan kesepakatan sebagaimana telah diperjuangkan pendiri bangsa ini, yakni Negara dibangun atas dasar nilai-nilai luhur Pancasila. Sementara kekuatan besar lainnya yang akan memengaruhi Indonesia pada abad ke-

21 adalah globalisasi. Globalisasi menandai persaingan dunia yang semakin tajam, khususnya dalam bidang ekonomi. Kehidupan ekonomi dunia akan dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar, yang acapkali tidak melihat ketimpangan-ketimpangan di berbagai belahan dunia, seperti kemiskinan sehingga dapat mengakibatkan dehumanisasi.

Oleh karena itu, agar tidak terombang ambing dalam kebingungan akibat tiga kekuatan esar diatas, maka manusia Indonesia abad-21 menurut Tilaar (2006:148—150) adalah manusia Indonesia yang cerdas, yaitu manusia Indonesia yang memiliki nilai-nilai Pancasila tersebut. Ciri-ciri manusia Indonesia cerdas tersebut antara lain:

“.....anggota masyarakat yang berbudaya. Kebudayaan yang dimilikinya tentulah kebudayaan yang beradab. Tentunya da unsur-unsur budaya yang diukur menurut ukuran nasional maupun global, tidak pantas dimasukkan di dalam budaya yang beradap. Sesuai dengan kemajuan zaman, unsur-unsur budaya lokal mengalami perubahan-perubahan sepanjang perubahan itu tidak membuat seseorang kehilangan akarnya (uprooted). Nilai-nilai budaya lokal merupakan nilai-nilai yang pertama-tama dikenal oleh seorang manusia Indonesia. Oleh sebab itu, pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal merupakan salah satu unsur pendidikan nasional”

Pandangan diatas memperlihatkan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal sebagai salah satu unsur yang terintegrasi ke dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pembelajaran di sekolah, sebagai upaya memberi bekal kepada siswa agar tidak terasing dari nilai-nilai luhur yang ada, baik sebagai individu, anggota masyarakat lokalnya maupun sebagai warga Negara Indonesia. Apresiasi yang kuat terhadap budaya lokal akan memberikan kemampuan kepada individu untuk mengelola dirinya sehingga mampu bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab atas kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat lokal dan warga Negara Indonesia. Di tengah kekuatan-kekuatan besar di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga batas-batas teritorial suatu Negara bukan lagi menjadi hal dominan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pembahasan diatas memperlihatkan besarnya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada masa mendatang. Tantangan tersebut adalah menjadikan lembaga pendidikan formal sebagai institusi yang mempunyai kedudukan strategis, dan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia berkualitas yang tidak terasing dari budayanya. Pembelajaran terpadu bersifat holistik dan dimulai dari tema, serta pembelajaran berbasis budaya yang bersifat konstruktivistik dan menekankan bentuk pembelajaran dengan budaya merupakan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa meningkatkan penguasaan materi pelajaran simultan dengan apresiasinya terhadap budaya lokal. Pembelajaran seperti inilah yang kemudian disebut sebagai pembelajaran terpadu berbasis budaya.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mencegah penyimpangan dan pergeseran perilaku siswa karena pengaruh arus globalisasi sekarang ini, maka diperlukan sebuah upaya untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa sebagai identitas dan jati diri bangsa. Pelestarian dan penanaman nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui sebuah kegiatan pendidikan di dalam kelas yang mengedepankan wawasan kebudayaan bangsa bagi setiap siswa sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan di semua mata pelajaran yang ada di kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Maka sesuatu yang bijaksana apabila upaya peningkatan nilai budaya dalam ekonomi siswa dilaksanakan dengan diterapkannya pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dalam mata pelajaran ekonomi.

Sebagai sebuah bangsa yang multikultural, bangsa Indonesia mempunyai aneka ragam kearifan lokal. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat. Kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemui dalam nyanyian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, kesusasteraan, dan naskah-naskah kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari masyarakat yang melahirkannya.

Jawa, merupakan salah satu wilayah di nusantara yang memiliki sumber-sumber kearifan lokal yang sangat kaya dan beragam. Salah satu sumber dan wujud kearifan lokal yang berasal dari budaya Jawa adalah etika Jawa. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa dalam etika Jawa terkandung tata nilai kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa, misalnya tepa slira, rukun, andhap asor, unggah-ungguh, mawas diri, dan sebagainya. Etika Jawa pada intinya didasarkan pada hal yang pantas dan tidak pantas.

METODE

Penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan DBR (*Design Based Research*), yaitu model pengembangan produk berdasarkan kebutuhan. Menurut Wang dan hannafin (dalam Witjacksono,2010) DBR (*Design Based Research*):

„ design based research as a systematic but flexible methodolody aimed to improve educational practice through iterative analysis, design, development, and implemantation, based on collaboration among researchers and pratitioners in real-word setting, and leading to contextually-sensitive design principles theories.

Wang & Hannafin (2005) mengartikan riset merupakan sesuatu yang sistematis, namun metodologinya fleksibel bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui desain analisis berulang, melalui pengembangan dan implementasi berdasarkan kolaborasi/kerjasama anatar peneliti dan praktisi dalam pengaturan di dunia nyata, dan yang utama adalah terhadap prinsip-prinsip dan teori yang sensitif dan kontekstual. Penelitian ini cocok menggunakan DBR karena tepat untuk pengembangan dengan tujuan sistematis, namun fleksibel untuk menanamkan nilai budaya Jawa pada siswa.

Model 6 Fase *Design Based Research* yang dikembangkan Peffers, dkk (dalam Witjaksono, 2010) (1) Identifikasi masalah; (2) Merumuskan produk pengembangan dan berkolaborasi dengan praktisi; (3) desain & pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis nilai budaya Jawa; (4) uji coba prototipe pembelajaran; (5) evaluasi kelayakan prototipe pembelajaran; (6) penyempurnaan prototipe dan mengkomunikasikannya. Uji coba produk pengembangan ini meliputi (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrument pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Adapun tujuan uji coba produk adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan agar dapat tercapai efektivitas dan daya tarik dari produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Design-Based Research* (DBR). Hasil dan pembahasan dijabarkan sesuai dengan tahapan DBR, sebagai berikut.

Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah dan assessmen kebutuhan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis nilai budaya Jawa yang pertama dilakukan adalah menganalisis RPP dan Silabus kelas VII mata pelajaran ekonomi yang selama ini digunakan di SMP Negeri 4 Malang. Setelah dianalisis ternyata RPP dan Silabus yang selama ini digunakan belum terdapat materi ekonomi yang berbasis nilai budaya Jawa. Ini yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk menanamkan nilai-nilai budaya Jawa kepada siswa.

Dengan demikian, dibutuhkan suatu bentuk model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mampu memecahkan kompleksitas permasalahan-permasalahan ekonomi. Hal ini tidak cukup diatasi dan dipecahkan dengan kualitas kecerdasan kognitif yang memadai, tapi juga harus disertai dengan nilai-nilai karakteristik dasar yang kuat untuk membentuk tindakan ekonomi yang baik.

Pelestarian dan penanaman nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui sebuah kegiatan pendidikan di dalam kelas yang mengedepankan wawasan kebudayaan bangsa bagi setiap siswa sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Maka sesuatu yang bijaksana apabila upaya peningkatan nilai budaya dalam ekonomi siswa dilaksanakan dengan diterapkannya pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dalam mata pelajaran ekonomi.

Merumuskan Produk Pengembangan

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul ekonomi yang terdiri atas empat pokok bahasan atau materi, yaitu (1) karakteristik nilai budaya Jawa, (2) manusia sebagai makhluk ekonomi dan sosial yang berkarakter budaya Jawa, (3) ajaran asthagina mangkunegara IV, dan (4) tindakan, prinsip dan motif ekonomi berdasarkan ajaran asthagina. Ke empat pokok bahasan yang dikembangkan dalam modul ekonomi tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai budaya Jawa kepada siswa SMP kelas VII. Dimana nilai-nilai budaya Jawa tersebut dianggap baik dan dapat meningkatkan moral serta etika siswa. Selain modul ekonomi, peneliti juga mengembangkan RPP untuk membantu proses pembelajaran ekonomi berbasis nilai budaya Jawa di dalam kelas.

RPP memudahkan guru dalam proses pemberian materi nilai budaya Jawa kepada siswa dalam pembelajaran ekonomi di dalam kelas. Dengan adanya RPP guru dapat mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui RPP guru juga bisa menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran ekonomi berbasis nilai budaya Jawa dapat lebih dipahami siswa.

Penyusunan Desain dan Pengembangan Prototipe

Tahap berikutnya adalah prototipe modul ekonomi yang akan digunakan di dalam kelas divalidasi oleh akademisi (ahli pendidikan ekonomi serta satu guru praktisi. Peneliti menggunakan instrument berupa angket dalam validasi prototipe perangkat pembelajaran. Semua produk pembelajaran yang dikembangkan divalidasi dan dinilai oleh dua orang ahli dan satu orang praktisi yang terdiri dari 1 ahli materi, 1 ahli media dan 1 orang praktisi (guru ekonomi). Data tanggapan kritik dan saran dari para ahli sifatnya variatif sehingga kegiatan validasi oleh tiap ahli berbeda dengan tingkat perkembangan hasil revisi produk yang akan dikembangkan.

Penilaian ahli materi terhadap modul yang dikembangkan secara keseluruhan sudah cukup baik dan layak digunakan dengan adanya revisi pada modul. Tanggapan atau saran dari ahli media melalui angket validasi terhadap modul ekonomi yang dikembangkan secara umum dinilai baik dan layak untuk digunakan dengan adanya beberapa revisi. Nilai yang diperoleh adalah 77,63% dan berdasarkan pada skala penilaian nilai tersebut termasuk dalam katagori baik atau cukup valid. Berdasarkan hasil penilaian praktisi, modul ekonomi layak digunakan dengan adanya beberapa revisi. Hasil penilaian angket penilaian menunjukkan skor validitas 87,8% yang berarti cukup valid dan layak digunakan.

Uji Coba Pengembangan Bahan Ajar

Setelah produk yang sudah divalidasi oleh para ahli direvisi, maka langkah selanjutnya adalah uji coba produk perorangan, kelompok kecil, dan lapangan. Pelaksanaan uji coba dilakukan oleh peneliti sendiri yang turun ke lapangan dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan modul ekonomi berbasis budaya Jawa yang telah dikembangkan. Pada saat peneliti menyajikan prototipe di kelas VIII SMP Negeri 4 Malang, bu Dra. Windaryati selaku guru ekonomi kelas VII berkenan untuk mengamati dan mempelajari bagaimana modul ekonomi dan skenario pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti diterapkan di dalam kelas.

Pelaksanaan uji coba prototipe bahan ajar dilakukan dengan tiga tahap ujicoba, yaitu (1) tahap uji coba perorangan dengan 3 siswa, (2) tahap uji coba kelompok kecil dengan 9 siswa, dan (3) tahap uji coba lapangan. Uji coba perorangan dimaksudkan untuk mendapatkan masukan atau saran dan mengidentifikasi kealahan-kesalahan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Subjek uji coba perorangan adalah 3 siswa dengan kriteria siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa sebagai subjek uji coba memberikan tanggapan berupa saran, komentar, ataupun kritik pada angket yang telah diberikan. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 9 siswa dengan kriteria 3 orang siswa berprestasi tinggi, 3 orang siswa berprestasi sedang, dan 3 orang siswa berprestasi rendah. Siswa sebagai sebagai subjek uji coba kelompok kecil memberikan tanggapan, saran dan komentar terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan yang berupa modul ekonomi berbasis nilai budaya jawa di dalam angket yang telah disediakan. Tahap selanjutnya adalah mengujicobakan produk yang telah dikembangkan pada 34 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang.

Evaluasi Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar

Hasil analisis diperoleh dari angket dengan tujuh indikator penilaian yang diberikan kepada 3 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang. Tingkat persentase yang telah diperoleh di atas menyatakan bahwa modul ekonomi siswa yang telah dikembangkan layak digunakan dengan revisi berdasarkan komentar, kritik dan saran dari subjek uji coba perorangan. Hasil analisis diperoleh dari 10 butir penilaian yang terdiri atas 4 kriteria penilaian, yaitu (1) kriteria tampilan dengan 3 indikator, (2) kriteria keterbacaan dengan 3 item indikator, (3) kriteria penyajian materi dengan 3 indikator, dan (4) kriteria evaluasi dengan 1 butir indikator. Berdasarkan hasil penilaian dari angket di atas modul ekonomi tersebut dainggap layak untuk digunakan.

Tahap uji coba selanjutnya adalah ujicoba lapangan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar ekonomi berbasis nilai budaya Jawa yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama, yakni (1) siswa memahami nilai-nilai karakteristik budaya Jawa dan (2) siswa mampu menjelaskan manusia sebagai makhluk sosail dan ekonomi yang berkarakter nilai budaya Jawa. Pertemuan kedua: Siswa memahami tentang ajaran asthagina, (3) siswa mampu menjelaskan ciri-ciri, tindakan, motif, dan prinsip ekonomi berdasarkan ajaran asthagina. Pertemuan 3: Siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai budaya Jawa.

Mengomunikasikan Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Dari hasil penyajian refleksi tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan pembelajaran ekonomi berbasis nilai budaya Jawa telah mampu memberikan pengetahuan dan menambahkan wawasan serta aktualisasi pada diri siswa secara personal maupun kelompok dalam memahami nilai-nilai budaya Jawa dalam pembelajaran ekonomi. Dari kegiatan diskusi siswa mampu berinteraksi dalam pembelajaran melalui cara memberikan pendapat dan dapat menambah kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan yang sudah diterapkan pada siswa sudah mmemberikan hasil terhadap pengetahuan, wawasan siswa terhadap nilai-nilai budaya Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Produk hasil pengembangan berupa modul ekonomi berbasis nilai budaya Jawa dan RPP. Isi dari modul merupakan bahasan tentang nilai-nilai budaya Jawa yang dikemas dalam bahasan materi ekonomi, sedangkan RPP yang dikembangkan telah direvisi dan disesuaikan dengan modul serta tujuan dari peneliti. RPP dibuat dengan tujuan membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam pengembangan RPP ini peneliti menggunakan pendekatan kontrutivistik. Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk pengembangan ini (a) hasil pengembangan yang berupa modul dan RPP ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna penelitian dalam mengembangkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai budaya Jawa; (b) hasil pengembangan dapat diadopsi pengguna penelitian (mahasiswa) untuk rujukan dalam mengembangkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas; (c) bahan ajar berupa modul ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, tetapi masih terdapat sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi; (d) hasil pengembangan diharapkan mampu dijadikan pertimbangan dalam menyajikan materi ekonomi berbasis nilai budaya Jawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, J. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Alexon. 2010. *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Awan, M. 1998. *Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*: PT. Indeks.
- Budiningsih, C.A. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*: PPG.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Saryono, D. 2011. *Sosok Nilai Budaya Jawa*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sriyono. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.